

**PENGEMBANGAN POTENSI PRODUK LOKAL SEBAGAI
UPAYA PEMBANGUNAN PARIWISATA YANG BERBASIS MASYARAKAT**

Indra Wahyudi¹⁾, Aliah Rahman²⁾, Emy Ollong³⁾, Sylvia Irene Persulesy⁴⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Darussalam Ambon

²⁾Fakultas Teknik Universitas Darussalam Ambon

³⁾Fakultas Hukum Universitas Darussalam Ambon

⁴⁾Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ambon

¹⁾walconzindra@gmail.com, emy@unidar.ac.id, ia_rahman73@gmail.com

ABSTRACT

Maluku as an archipelagic province has natural beauty that can be utilized to improve the economy and welfare of the Maluku people. With the characteristics of beautiful islands, strong culture and local wisdom of the population, if maximized for the use of business opportunities, it is business development in the tourism sector. Blue economy is a new idea in development that is oriented towards the marine sector. The country of Morella is located along the coast with varying heights above sea level. The condition of the village which is located on the clean coast makes the country of Morella has many coastal tourist locations that are often visited by tourists, both local, national and foreign tourists. Besides being cheap, beach tourism is famous for its underwater beauty, which is the best diving and snorkeling spot. The problem that exists in the coastal tourist locations of Morella Village is that they have inadequate infrastructure so that it affects tourist attractions. In addition, there are no sales of local products as souvenirs typical of the country of Morella. The purpose of this research is to improve the community's economy by developing knowledge and skills of human resources in the production and marketing process, to improve the welfare of the community. The solution offered is to make a draft policy which is submitted to the Village/State party for further making a State Regulation that is made together with the Village Saniri.

ABSTRAK

Maluku sebagai Provinsi Kepulauan memiliki keindahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Maluku. Dengan karakteristik kepulauan yang indah, budaya dan kearifan lokal penduduk yang kuat jika dimaksimalkan untuk pemanfaatan peluang usaha adalah pengembangan usaha pada sektor pariwisata. Blue economy merupakan ide baru dalam pembangunan yang berarah pada sektor kelautan. Negeri Morella berada di sepanjang pesisir pantai dengan ketinggian bervariasi di atas permukaan laut. Kondisi desa yang berada dipesisir pantai yang bersih menjadikan negeri Morella memiliki banyak lokasi wisata pantai yang sering dikunjungi wisatawan, baik wisatawan lokal, nasional maupun luar negeri. Selain murah, wisata pantai-pantai terkenal dengan keindahan bawah lautnya, yang merupakan spot diving dan snorkeling terbaik. Permasalahan yang ada pada lokasi-lokasi wisata pantai Desa Morella adalah memiliki infrastruktur yang kurang memadai sehingga berpengaruh pada daya tarik wisatawan. Selain itu tidak terdapat penjualan produk lokal sebagai oleh-oleh khas negeri Morella. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan sumber daya manusia dalam proses produksi dan pemasaran, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah dengan membuat rancangan kebijakan yang diserahkan kepada pihak Desa/Negeri untuk selanjutnya di buat suatu Peraturan Negeri yang buat Bersama dengan Saniri Desa.

***Kata kunci:** desa Morella; wisata; rancangan kebijakan; peraturan negeri.*

1. PENDAHULUAN

Maluku sebagai Provinsi Kepulauan memiliki keindahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Maluku. Dengan karakteristik kepulauan yang indah, budaya dan kearifan lokal penduduk yang kuat jika dimaksimalkan untuk pemanfaatan peluang usaha adalah pengembangan usaha pada sektor pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu

penyumbang devisa terbesar bagi negara selain kelapa sawit. Blue economy merupakan ide baru dalam pembangunan yang berarah pada sektor kelautan. Dalam pengembangannya diperlukan inovasi yang tinggi agar mendapatkan hasil yang sangat maksimal.

Desa Morella adalah salah satu negeri adat yang dipimpin oleh seorang Raja, masuk dalam wilayah Kecamatan Leihitu. Negeri ini kurang lebih berjarak

109 Km dari Kota Masohi ibukota Kabupaten Maluku Tengah dan kurang lebih 35 Km dari Kota Ambon sebagai ibukota Provinsi Maluku. Negeri Morella berada di sepanjang pesisir pantai dengan ketinggian bervariasi di atas permukaan laut. Sebagian besar masyarakat Negeri Morella bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, sebagian lainnya berprofesi sebagai pedagang, pertukangan, dan pegawai negeri sipil. Potensi Sumber Daya Alam Negeri Morella ditunjang dengan potensi alam baik darat maupun laut yang cukup baik.

Potensi perkebunan yang dimiliki negeri Morella antara lain Pala, Cengkeh, Coklat, Kelapa, kenari, Sagu dan sebagainya. potensi lainnya, negeri ini juga adalah hasil laut yang lumayan dan pemandangan lautnya yang indah baik di wilayah pantai. Kondisi desa yang berada dipesisir pantai yang bersih menjadikan negeri Morella memiliki banyak lokasi wisata pantai yang sering dikunjungi wisatawan, baik wisatawan lokal, nasional maupun luar negeri.

Selain murah, wisata pantai pantai-pantai terkenal dengan keindahan bawah lautnya, yang merupakan spot diving dan snorkeling terbaik. Permasalahan yang terlihat yaitu pada lokasi-lokasi wisata pantai memiliki infrastuktur yang kurang memadai sehingga berpengaruh para daya tarik wisatawan. Selain itu tidak terdapat penjualan produk lokal sebagai oleh-oleh khas negeri Morella. Produk lokal masyarakat Morella diantaranya : Sirup Pala, sagu tumbuk, Roti kenari, olahan makanan dari sagu, ikan asar, dan lainnya.



Sumber :,Youtube Hadi Purnomo, 2017

Gambar 1. Lokasi wisata di Negeri Morella

2. TINJAUAN PUSTAKA

M.Nur dkk dalam penulisannya menerangkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat negeri Morella masih rendah yaitu berkisar 1,5 juta per tahun (sumber pemerintah Negeri Morella). Sehingga perlu sumber mata pencaharian lain untuk membantu perekonomian keluarga. Peneliti dari Pustek Kelautan UGM menyatakan bahwa perlu adanya pengolahan daerah pesisir yang merupakan bagian dari *Blue Economy*, karena sistem pesisir merupakan sistem perlindungan terhadap bencana alami seperti badai, tsunami, gelombang dan gangguan lain yang terkait lautan. Selain itu pesisir merupakan wilayah terbuka dengan banyak kepentingan yang berbeda diantaranya merupakan penyedia sumberdaya alam, penyediaan jasa-jasa pendukung kehidupan, penyedia jasa-jasa kenyamanan, dan penerima limbah.

Menurut Tuasikal T, dalam penelitian lainnya menerangkan bahwa di lokasi wisata Nitang Hahai terdapat beberapa tempat penjualan yang hanya menyediakan makanan ringan dalam hal ini berupa gorengan pisang, sukun dan singkong, kelapa muda dan makanan instan siap saji. Hal ini tidak mencerminkan jajanan khas Negeri Morella sebagai lokasi wisata yang sering di kunjungi wisatawan nasional dan manca negara. Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat atau UKM ada beberapa cara yang bisa dilakukan dengan cara memiliki proses pemasaran yang lebih baik. Untuk mempertahankan suatu usaha, maka suatu UKM harus ada upaya pengembangan model atau strategi bisnis, sehingga dapat memperoleh profit yang maksimal serta mampu menghadapi tantangan pasar yang tertuang dalam penulisan Ardian S, dkk.



Sumber :Negeri Morella, 2022

Gambar 2. Produk lokal Negeri Morella

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif karena metode penelitian ini berupaya meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang terkait mengenai objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau informasi terkait isu penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yakni dengan terjun langsung di lapangan. Untuk itu tim peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut adalah Metode observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan tidak langsung adalah dilakukan dengan menggunakan peralatan seperti kamera, alat perekam suara dan lainnya. Selain itu juga menggunakan metode wawancara dilakukan dengan para UKM yang ada di Negeri Morella. Sedangkan wawancara dengan Pemerintah Negeri Morella untuk dapat membuat suatu rancangan kebijakan terhadap para pelaku usaha baik daerah wisata maupun dengan pihak UKM di Negeri Morella

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan mencapai pada penyampaian rencana rancangan kebijakan yang ditawarkan kepada pihak Desa Morella untuk

selanjutnya dibuat suatu peraturan daerah dalam hal ini Peraturan Negeri Morella terkait beberapa masalah yang ditemukan saat pengambilan data dan informasi. Hasil yang dicapai yaitu proses untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada :

- a. Kepala Desa (Raja Negeri Morella), Mencari informasi tentang Apakah ada kontribusi finansial tiap-tiap pelaku usaha khususnya tempat wisata terhadap Negeri, selama ini apakah ada penarikan retribusi usaha maupun Parkiran yang dikelola Negeri atau Warga, diharapkan hasil-hasil produk unggulan Negeri untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sudah dijual di tempat wisata negeri.



Sumber : Penulis, 2022

Gambar 3. Pertemuan dengan Raja Negeri Morella

Dengan tingkat kesejahteraan masyarakat negeri Morella masih rendah yaitu berkisar 1,5 juta per tahun (sumber pemerintah Negeri Morella). Sehingga perlu sumber mata pencaharian lain untuk membantu perekonomian keluarga. Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan ini adalah diharapkan pemuda desa dapat mengelola satu bagian di lokasi wisata yang ada di wilayah kerja Desa/Negeri Morella misalnya pengelolaan lahan parkir diserahkan kepada pemuda Desa/Negeri Morella sehingga menekan angka pengangguran.

- b. Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah, Informasi yang peneliti dapat dari dinas Pariwisata Maluku Tengah adalah untuk jenis usaha wisata pribadi tidak ada retribusi khusus kepada Desa yang menaungi wilayah lokasi wisata, umumnya segala pungutan atau kontribusi yang ada dilaksanakan berdasarkan Perneg dari masing-masing Desa.
- c. Dinas Pelayanan Masyarakat Terpadu satu pintu Kabupaten Maluku Tengah., Dari kunjungan dalam rangka meminta informasi terkait kebutuhan penelitian, maka Tim diarahkan untuk berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata, Dinas Pendapatan Daerah serta di arahkan ke Kantor Bupati terkait dengan Peraturan – Peraturan yang sudah ada.



p-IS

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4. Pengambilan informasi di Dinas Pelayanan Terpadu satu pintu Kabupaten Maluku Tengah

- d. Pakar Hukum
Untuk membuat suatu Peraturan Desa atau Peraturan Negeri harus berdasar pada peraturan-peraturan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan penggunaan. Oleh karena itu maka apabila dari Desa ingin melakukan penarikan biaya Kontribusi maupun Retribusi harus mempunyai dasar hukum yaitu Peraturan Negeri yang disahkan oleh Raja dan Para Saniri.
- e. Para pelaku usaha wisata yang ada di desa Morella
Dari para pelaku usaha sendiri berasumsi, segala kebutuhan mulai dari pembangunan, izin usaha dan lainnya dikerjakan sendiri sehingga tidak perlu memberikan kontribusi untuk desa, inti dari pemikiran para pelaku usaha adalah modal pribadi maka keuntungan juga dinikmati pribadi.
- f. Wisatawan yang mengunjungi lokasi wisata Desa Morella, Sedangkan dari wisatawan yang ditemui di lokasi wisata terbagi 2 kelompok yakni wisatawan lokal orang Maluku dan wisatawan di luar Provinsi Maluku. Untuk wisatawan lokal lokasi wisata yang tersedia dianggap cukup, tetapi kalau dari pandangan wisatawan dari luar Provinsi Maluku banyak yang dianggap kurang diantaranya : Pada beberapa tempat wisata tidak adanya fasilitas tempat ibadah yang memadai atau khusus, dimana saat wisatawan akan melakukan ibadah sholat saat berwisata, mereka dipersilahkan menggunakan ruang-ruang seadanya misalnya : kamar si pemilik lokasi wisata, atau sholat di gajebo yang tersedia. Juga kamar kecil yang kurang terawat.
- g. Wisata bawah laut yang menyajikan keindahan terumbu karang desa Morella, tetapi banyak terumbu karang yang patah dikarenakan kurangnya edukasi kepada para wisatawan yang hobby snorkling sehingga menginjak terumbu karang, disamping itu juga populasi ikan kakatua yang berkurang dikarenakan ikan jenis kakatua ini ditangkap dan dikonsumsi oleh masyarakat, kita ketahui jenis ikan ini berperan sangat penting dalam menjaga dan melindungi terumbu karang. Beberapa program pemerintah dalam strategi *blue economy* ini. Di antaranya pelestarian hutan bakau, mengurangi sampah di laut, menambah terumbu karang, dan

sebagainya. Adapun rekomendasi dari pemerintah dalam pelaksanaan strategi *blue economy* ini adalah dengan memperluas kawasan taman laut nasional dan juga pengelolaan perikanan nasional, yang akan menjadi tujuan wisata.

- h. Tidak adanya produk lokal unggulan seperti Jus Pala, Roti Kenari, dan Sagu Tumbu yang ditawarkan ditempat – tempat wisata sebagai buah tangan untuk dibawa pulang ke daerah asal.

FGD yang dilaksanakan oleh tim peneliti Bersama kepala Desa dalam hal ini Raja negeri Morella, yang dihadiri oleh perangkat Desa, para Saniri Negeri dan beberapa pelaku Usaha di Negeri Morella serta salah satu dosen Hukum Universitas Darussalam Ambon. Diskusi yang dipimpin oleh ketua peneliti membahas tentang bagaimana cara pengembangan produk lokal dan wisata di daerah negeri Morella. Hasil dari FGD ini adalah masukkan kepada pemerintah Negeri Morella harus membuat suatu peraturan Pemerintah dalam hal ini Peraturan Negeri untuk kemakmuran negeri Morella. Beberapa point yang akan dituangkan dalam Perneg adalah sebagai berikut perlunya retribusi kepada pemerintah desa dari berbagai usaha di lokasi wisata, aturan pembuangan sampah, daftarkan HKI untuk produk lokal, pelarangan miras, pemberlakuan Jam malam untuk kunjungan ke lokasi wisata yang melewati desa, Permasalahan Parkiran wajib dikelola desa untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup terakhir pembuatan portal untuk pintu masuk lokasi wisata dari 2 pintu untuk kebutuhan keamanan desa.



Sumber : Penulis, 2022

Gambar 5. Kegiatan FGD

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah adanya suatu rancangan kebijakan untuk pembuatan Peraturan Negeri Morella untuk kemakmuran negeri Morella baik pemerintah Negeri, pelaku usaha maupun masyarakat negeri Morella sendiri.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dibuat, disarankan kepada pemerintah Negeri Morella untuk segera membuat suatu peraturan yang telah disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah, sehingga dapat dipergunakan di lokasi-lokasi wisata negeri Morella.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Istri Ari Atu Dewi, 2018, *Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development*, Jurnal Penelitian Hukum De Jure, Universitas Udayana Bali. p-ISSN 1410-5632 e-ISSN 2579-8561(163-182).
- Ardian S. dan Henaulu A.K., 2021, *Perbaikan Model Bisnis UMKM Jus Pala Morella Menggunakan Canvas Business Model (CBM)*, Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, Vol. 18, No. 02, Juni 2021, pp.245 - 250 ISSN 2407-0939 print/ISSN 2721-2041 online.
- Hadi Purnomo, Nitang Hahai_Pantai Indah di Timur Indonesia, Youtube Hadi Purnomo, 2017,<https://www.youtube.com/watch?v=sbbOCbDkW98>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Maluku_Tengah. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Maluku Tengah.
- Muskita L.D.M. dkk, 2014, *Perancangan Promosi Dan Media Pendukung Pariwisata Bahari Di Ambon*,
- Nur A. S. M. dan Tupan J.M., 2017, *Analisis Pengembangan Pariwisata Pantai Lubang Buaya Di Desa Morela Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah*, ARIKA, Vol. 11 No. 2 Agustus 2017 ISSN: 1978-1105.
- Nurul Khakhim, 2020, *Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan PulauPulau Kecil Berbasis Sumberdaya*, Pustek Kelautan UGM, Bincang Kelautan tahun 2020.
- Rifky N., 2021, *Blue Economy : Konsep Untuk Pengelolaan Sumber Daya Laut Indonesia Lebih Baik* <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/10/25/blue-economy-konsep-untuk-pengelolaan-sumber-daya-laut-indonesia-lebih-baik>.
- Tuasikal T., 2020, *Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Nitanghahai Di Desa Morela, Kabupaten Maluku Tengah*, Jurnal Agrohut volume 11, nomor. 1,Fakultas Pertanian Universitas Darussalam Ambon.
- Wiratma H. D. dan Nurgiyanti T., 2019, *Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy*, Nation State: Journal of International Studies Vol. 2 No. 2 | Desember 2019, P ISSN 2620-391X E ISSN 2621-735X